



Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 1, Nomor 1 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458


PENERAPAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PPKn

Fiqratul Jadidah Syarif¹, Muhammad Ardiansyah², Suriani A³

¹Universitas Negeri Makassar /email: fiqratuljadidah@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar /email: m.ardiansyah@unm.ac.id

³UPT SPF SD Negeri Sudirman 1/email: 3111269.suriani@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 05-01-2024</i> <i>Revised; 10-01-2024</i> <i>Accepted; 2-2-2024</i> <i>Published; 5-2-2024</i>	Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II di UPT SPF SD Negeri Sudirman 1 sebanyak 26 orang anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 15 anak Perempuan. Objek penelitian ini berupa keaktifan peserta didik yang meliputi minat baca yang meliputi visual activities, oral activities, writing activities dan emotional activities. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif Teknik presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari pra tindakan sampai dengan siklus II yaitu hasil pra tindakan mencapai 27% hasil siklus I mencapai 44% dan hasil siklus II mencapai 87%.
Keywords: <i>Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT), hasil belajar.</i>	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0
	

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu rangkaian peristiwa yang terencana guna mengembangkan sumber daya yang dimiliki manusia serta sebagai pelaku utama dalam proses pembangunan sebuah bangsa. Fungsi pendidikan yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Fathurrohman (2015) bahwa dalam proses pembelajaran yang menyenangkan siswa terlibat secara aktif melalui diskusi, permainan, dan kegiatan kolaboratif yang membuat peserta didik merasa menjadi bagian dari proses belajar.

Penggunaan berbagai metode kreatif dan inovatif dapat membuat materi pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

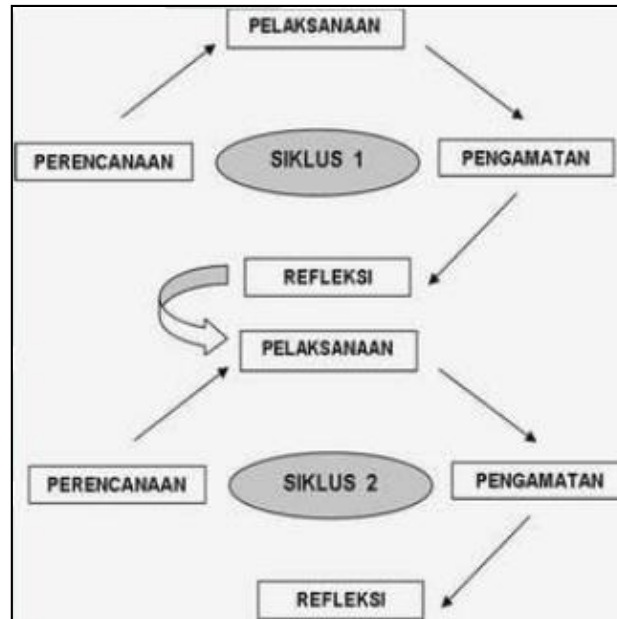
Dalam mengatasi tantangan ini, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) sebagai sebuah konsep yang dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Merujuk pada penelitian Sari et al., (2023) pendekatan CRT adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada mengenali, menghormati dan merespon keberagaman budaya yang dimiliki, latar belakang dari tiap individu, serta pengalaman peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Pengertian lain oleh Taher (2023) CRT merupakan pendekatan yang saat pelaksanaan pengajaran mengintegrasikan adat istiadat setempat dalam materi pembelajaran. Menurut Hardiana, (2023) *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menghubungkan keberagaman budaya peserta didik sebagai fokus dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini juga mengakui bahwa setiap peserta didik membawa pengalaman hidup dan latar belakang budaya yang unik kedalam kelas yang dapat mempengaruhi minat belajar mereka. Melalui penerapan *culturally responsive teaching*, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap budaya peserta didik, di mana nilai-nilai, norma, dan pengalaman budaya peserta didik dihormati dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran.

Widiyanto (2017) mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan (PKn) sebagai mata pelajaran yang membentuk watak warga negara yang baik dengan karakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Pandangan PKn terhadap keragaman dan pluralisme sebagai bagian dari identitas nasional yang perlu dijaga dan dilestarikan sebagai cikal terbentuknya nasionalisme.

Maka dari itu untuk mengatasi rendahnya minat belajar melalui *culturally responsive teaching* guru bisa menyatukan budaya peserta didik kedalam proses pembelajaran. Dengan penerapan *culturally responsive teaching* juga diharapkan pembelajaran PPKn peserta didik akan merasakan kepedulian guru, merasa didengarkan pendapatnya Ketika belajar dan merasa dihormati. Menurut Wati, (2023) Materi yang bisa digunakan ketika guru menerapkan CRT pada mata pelajaran PPKn adalah dengan menggunakan contoh dan kasus yang berkaitan dengan budaya peserta didik berhubungan pada realitnya dan eksplorasi budaya orang lain. Pada penelitian ini belum melihat keaktifan peserta didik dalam kelas sehingga peneliti ingin mengetahui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn di kelas II UPT SPF SD Negeri Sudirman 1.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).



Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah peserta didik kelas II UPT SPF SD Negeri Sudirman 1 tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 26 orang peserta didik, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada tanggal 6 Mei 2024 dan tanggal 9 Mei 2024. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh seorang teman sejawat yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian minat belajar siswa adalah sebagai berikut. Pertama adalah metode observasi, pada Teknik ini peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Beberapa poin yang diamati adalah minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan budaya peserta didik, Selain itu juga mengamati keaktifan serta ketertarikan siswa. Metode yang kedua yakni wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa terkait dengan minat dan motivasinya dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode ketiga adalah angket. Angket ditujukan untuk siswa sehubungan dengan minat dan motivasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada proses pembelajaran berlangsung, peserta didik memiliki minat belajar yang rendah yang bisa dilihat dari presentase jumlah siswa yang aktif dibagi dengan jumlah keseluruhan. Hanya 27% peserta didik yang menunjukkan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran sementara 73% hanya duduk diam tanpa ada reaksi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan data pada uraian di atas, dapat dilihat bahwa tindakan penyelesaian masalah yang diberikan pada siklus 1 menyebabkan adanya kenaikan persentase minat belajar peserta didik, yaitu sebesar 16%. Dari 27% menjadi 43%. Dan penurunan 13% terhadap peserta didik yang tidak memiliki atau kurang minat belajar, yaitu dari 73% menjadi 57%. Karena jumlah peserta didik yang memiliki minat belajar masih belum memenuhi target, maka kegiatan dilanjutkan pada siklus 2 dengan hasil sebagai berikut :

Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan pada siklus 2, terdapat 87% peserta didik yang memiliki minat belajar. Sedangkan sisanya, yakni 13% kurang atau tidak memiliki minat belajar. Dapat dilihat bahwasannya terjadi peningkatan pada minat belajar peserta didik sebanyak 44%. Pada siklus 2 ini, jumlah peserta didik yang memiliki minat belajar sudah lebih dari 75%.

Pembahasan

Kondisi awal peserta didik UPT SPF SD Negeri Sudirman 1 di kelas II dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan partisipasi aktif dikelas sangat rendah. Dimana hanya 7 dari 26 peserta didik, atau sebanyak 27% peserta didik saja yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Sedangkan 73% peserta didik lainnya menunjukkan partisipasi dikelas rendah. Mereka cenderung hanya bermain dan mencoret-coret buku tulisnya. Jika dilakukan sesi tanya jawab pun mereka cenderung tidak mau memberikan reaksi dari apa yang ditanyakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan tindakan penyelesaian masalah, yaitu dengan menggunakan pendekatan CRT agar dapat menarik perhatian mereka. Pendekatan yang digunakan adalah *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dimana pembelajaran dengan pendekatan ini menghubungkan keberagaman budaya peserta didik sebagai fokus dalam proses pembelajaran.

Pada siklus 1 peneliti melakukan perbaikan pada proses pembelajaran agar lebih menarik minat siswa. Kali ini peneliti menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dimana peneliti hanya memperlihatkan dan memperkenalkan budaya-budaya yang ada di daerahnya dan memberi kesempatan siswa untuk memperkenalkan budaya mereka masing-masing.

Pada Tindakan siklus 2, siswa sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Didorong juga dengan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* yang digunakan karena sambil menerapkan permainan *talking stick*. Siswa juga aktif dalam kegiatan tanya jawab yang dilakukan peneliti tentang memperkenalkan budaya mereka masing-masing dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan permainan *talking stick* pada pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* peserta didik menjadi fokus dan tidak saling tunjuk saat peneliti menunjuk peserta didik untuk maju memperkenalkan budayanya. Peserta didik yang awalnya hanya duduk diam juga merasa bersemangat dan terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan partisipasi aktif peserta didik dari 47% menjadi 87%. Minat belajar peserta didik meningkat ketika pembelajaran guru lakukan menggunakan pendekatan *culturally responsive teaching* karena terlihat saat proses pembelajaran adalah adanya semangat peserta didik mengerjakan semua aktivitas belajar dapat meningkatkan semangat peserta didik sehingga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh Hardiana (2023), dengan judul penelitian “Peningkatan Minat Belajar Ips Melalui *Culturally Responsive Teaching* Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 01 Sumbersari” yang menyatakan bahwa pentingnya budaya dalam pembelajaran dan menggunakan pendekatan yang mencerminkan keberagaman siswa. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan siswa, menghargai identitas mereka, memperluas kolaborasi, dan memberdayakan siswa. Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Wati (2023) bahwa Hal ini menunjukkan siswa percaya pembelajaran PPKn dengan pengajaran yang *culturally responsive teaching*. tidaklah sulit akan tetapi menarik, menghibur, menguntungkan, atau bermanfaat, dan hal ini mendorong mereka

untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikan mereka. Kedua penelitian tersebut sangat relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik didalam kelas.

Penggunaan pendekatan pembelajaran dengan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* ini untuk peserta didik kelas II di UPT SPF SD Negeri Sudirman 1 sangat menarik, Minat belajar peserta didik meningkat ketika pembelajaran guru lakukan menggunakan pendekatan culturally responsive teaching karena terlihat saat proses pembelajaran adalah adanya semangat peserta didik mengerjakan semua aktivitas belajar dapat meningkatkan semangat peserta didik sehingga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik mengalami peningkatan yang pada pra tindakan mencapai 27%, kemudian pada siklus I mencapai 44% dan pada siklus II mencapai 87%. Dengan demikian pada umumnya peserta didik kelas II di UPT SPF SD Negeri Sudirman 1 mengalami peningkatan minat belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hardiana, D. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Melalui *Culturally Responsive Teaching* pada Peserta Didik Kelas IV SDN 01 Summersari. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas mandiri*, 09 (02).
- Sari Anjalika, Yunita Arian Sari, D.N. (2023). Jurnal Asimilasi Pendidikan PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERINTEGRASI CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) UNTUK Keywords : 1(2), 110–118.
- Taher, T. (2023). Analisis Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Introvert dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 5(1),
- Wati, Soleha, dkk. (2023). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Metode Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* di Kelas XI. 10 SMA Negeri 3 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08 (02).
- Widiyanto Delfiyan. “ Penanaman Nilai Toleransi dan Keragaman Melalui Strategi Pembelajaran Tematik Storybook Pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar,” no.2 (2017): 7